

A large cargo plane with its cargo door open, showing a red truck and workers inside. The interior of the plane is dark, with a grid of metal tracks on the floor. The cargo door is open, revealing a bright outdoor area where a red truck is parked. Several workers in orange safety vests are visible around the truck. The sky is clear and blue.

SATUKAN ENERGI

UNTUK SULAWESI TENGAH

SATUKAN ENERGI UNTUK SULAWESI TENGAH

DAFTAR ISI

7

Kata Pengantar

11

Dari Redaksi

15

Guncangan Dahsyat Menjelang Malam

29

Upaya Membangkitkan Energi

75

Energi untuk Menemani

125

Bangkit

139

Apresiasi untuk Semua

◀ Truk tangki BBM siap diterbangkan untuk membantu pendistribusian BBM di wilayah Sulawesi Tengah.

Foto : Sadli Ario Priambodo



Pertamina Peduli
Gempa Sulteng

RIZONI:VS

KATA PENGANTAR

Situs Badan Nasional Penanggulangan Bencana melansir bahwa Indonesia merupakan negara yang rawan bencana dan menempati peringkat pertama dari 265 negara di dunia yang berpotensi bencana tsunami. Hal ini tentu erat kaitannya dengan posisi Indonesia yang secara geografis merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Peristiwa bencana alam gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang terjadi pada akhir September 2018 lalu merupakan potensi risiko yang dihadapi Indonesia. Peristiwa tersebut tentunya meninggalkan duka yang mendalam, dan kami atas nama pribadi dan perusahaan menyampaikan empati dan rasa duka yang mendalam bagi para korban yang terkena bencana itu.

Merespon peristiwa tersebut, Pertamina bergerak bersama, bersinergi mengerahkan semua sumberdaya yang ada untuk mengamankan pasokan energi, melakukan operasi kemanusiaan, dan bantuan lainnya.

Tergambarkan dengan jelas bahwa insan Pertamina setia berdiri memperjuangkan apa yang diyakininya, yaitu menjaga keamanan pasokan energi untuk Palu, Donggala, Sigi dan wilayah terdampak di sekitarnya. Semangat ini yang membuat mereka kuat sampai publik pun tidak terpikirkan bahwa insan-insan Pertamina yang bertugas di sana juga bagian dari yang terkena dampak bencana alam sore itu.

Dalam suasana yang terbatas, pelayanan penyaluran energi tetap dijalankan. Pertamina pun mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan lain yang sama-sama ingin membangkitkan kembali energi di Sulawesi Tengah. Jalur pengiriman BBM dan LPG yang terputus pun tidak dilihat sebagai rintangan, karena semua moda transportasi darat, laut, hingga udara dikerahkan

Pergerakan armada truk BBM dari Terminal BBM sekitar, pendaratan pesawat air tractor, hingga keberhasilan menyandarkan armada tanker pemasok BBM menjadi rangkaian dari perjuangan itu. Bantuan kemanusiaan pun terus berdatangan. Relawan silih berganti berdatangan menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Semua ini dilakukan dengan satu keyakinan, bahwa energi di Palu, Sigi, dan Donggala itu masih ada. Energi itu tidak lain adalah semangat. Semangat masyarakat untuk kembali bangkit dan melanjutkan ikhtiar kehidupan mereka. Energi itu masih ada di sana. Pertamina hadir menemani mereka untuk bersama mencarinya, menemukannya, mengumpulkannya dan kembali menggelorakannya.

Jakarta, 23 November 2018

SYAHRAL MUKHTAR
Corporate Secretary



▲ Corporate Secretary Pertamina Syahril Mukhtar berbincang dengan salah satu siswa SDN Kawatuna, Kecamatan Manikulore, Kota Palu.

Foto : ISTIMEWA

◀ Tak ada istilah menyerah bagi relawan Pertamina yang berupaya menembus beratnya jalur pendistribusian bantuan logistik untuk masyarakat 8 desa yang terdapat di Kecamatan Balaesang Tanjung yang terisolir. Truk yang membawa bantuan beberapa kali harus didorong karena kondisi jalanan menanjak dan licin. Ditambah beberapa akses jalan menuju kecamatan tersebut tertutup tanah longsor.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



◀ Menteri BUMN Rini M Soemarno bersama Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati melakukan pengecekan situasi TBBM Donggala pasca gempa dan tsunami di Palu. Rini juga mengapresiasi langkah Pertamina yang tetap mengoperasikan TBBM Donggala walaupun dengan keterbatasan.

Foto : Andean Adikurnia/Energia News Room



DARI REDAKSI

Hening sore itu tergugah. Semua atensi tertuju ke Sulawesi Tengah, Jumat 28 September 2018 bencana alam dahsyat terjadi di Palu, Donggala, dan sekitarnya. Malam itu integrated news room diaktifkan seiring dengan diaktifkannya Crisis Center di Pertamina Makassar. Satu tim disiapkan untuk bertugas ke Palu melalui Makassar. Tim lainnya menunggu giliran pemberangkatan, dan sebagian lainnya bertugas menyusul serpihan informasi menjadi berita yang disiarkan melalui saluran media massa arus utama, media sosial, dan aplikasi penyampai pesan.

Proses perjalanan tidak mudah. Penerbangan terbatas, lintas darat memakan waktu 24 jam, dan jalur laut pun tidak bisa banyak memberi harap. Namun tantangan ini belum seberapa jika dibandingkan perjuangan para laskar energi Pertamina yang berada di Palu dan sekitarnya saat itu.

Rangkaian kisah awal pun mulai bermunculan. Kesaksian demi kesaksian mulai terungkap dan saling melengkapi satu sama lain. Tidak jarang, mereka pun menjadi bagian dari cerita, melebur dengan para relawan untuk mendapatkan rasa di antara peristiwa.

Gerak cepat Pertamina mengantisipasi bencana dan memberikan bantuan untuk masyarakat terdampak memang harus didukung dengan penyampaian informasi kepada publik. Tujuannya adalah untuk menjawab keingintahuan publik atas langkah penanggulangan apa yang sudah dilakukan.

Semua tim redaksi bergerak sejak hari pertama terjadinya peristiwa bencana alam ini. Siaran pers pertama diterbitkan pada 28 September 2018 pukul 22.20 WIB tentang aksi cepat Pertamina mengaktifkan Crisis Center dan upaya penanganan pasokan energi di lokasi terdampak yang disiarkan melalui situs online www.pertamina.com.

Selanjutnya, gelombang siaran pers terus diproduksi sebagai bagian dari laporan kepada publik melalui jalur pemberitaan atas apa yang dilakukan Pertamina dalam memulihkan energi di Palu. Pertamina juga berupaya untuk menemukan energi (baca: semangat) para awak Pertamina dan masyarakat terdampak untuk bersama-sama menghidupkan kembali energi di dalam diri mereka dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Publikasi khusus ini disusun sebagai sebuah catatan pembelajaran yang di masa depan menjadi sebuah dokumentasi peristiwa yang pernah dialami oleh insan Pertamina. Publikasi ini memuat rekaman kisah yang terangkai sebagai apresiasi bagi mereka yang ikhlas berada jauh dari keluarga untuk bisa berdiri di garis depan mencari dan menghidupkan kembali energi di Sulawesi Tengah. •

Jakarta, 23 November 2018

ADIATMA SARDJITO
Pemimpin Redaksi

◀ Pekatnya malam tak menghalangi relawan Pertamina bertahan di Posko Kesehatan Mobile untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room





Nicke Widyawati
Direktur Utama Pertamina

”

Demi masyarakat Indonesia, kami selalu all out menjalankan tugas memenuhi kebutuhan energi dalam negeri dalam kondisi apapun.

◀ **Tinggal puing.** Tak banyak yang tersisa kecuali reruntuhan bangunan di Kelurahan Petobo, Kota Palu. Ratusan rumah tertimbun akibat bencana gempa bumi dan likuifaksi yang terjadi pada 28 September 2018 lalu.

Foto : Kuntoro/Energia News Room

GUNCANGAN DAHSYAT MENJELANG MALAM

28 September 2018.

Hari itu, saya mendapat penugasan untuk meresmikan BBM Satu Harga di Sulawesi Tengah Bagian Tenggara Kota Palu, tepatnya daerah Kulawi. Cerahnya matahari seolah menyemangati kami yang menempuh perjalanan 120 km. Udara sejuk yang menyelimuti Kulawi pun membuat langkah kami begitu ringan menunaikan tugas tersebut.

Namun, sekitar pukul 15.00 WITA, kondisi berubah drastis. Gempa terasa di Kulawi. Kami bergegas turun menuju Palu. Dengan waktu tempuh sekitar 2 jam untuk mencapai Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Donggala, segera kami menyusuri celah bukit dengan harapan tak tertimbun longsor.

Terus berpacu dengan waktu, tiba di Kota Palu kami merasakan guncangan dahsyat 7,4 magnitudo. Di dalam kendaraan, kami merasa seperti di atas trampoline. Berguncang.

Kami meneruskan perjalanan. Namun, sejauh mata memandang hanya tersisa puing bangunan yang hancur akibat gempa tersebut. Tiba-tiba, terdengar teriakan, "Tsunami..tsunami.. tsunami..."

Kami pun berbalik arah menuju tempat aman berkumpul bersama warga yang lainnya di halaman depan Masjid Agung Palu. Diselimuti kegelapan tanpa ada listrik yang menyala sedikitpun, hanya langit merah terlihat dari kejauhan.

"Sungguh, hari yang tak terlupakan," cerita Mahdi Syafar, Junior Sales Executive Region V mengenang kejadian malam itu.

Kejadian mendebarkan juga diceritakan salah satu operator Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Donggala, Nasir. Saat gempa dan tsunami menerjang Palu, Donggala, dan Sigi, pria berumur 47 tahun tersebut sedang bertugas akan melakukan pengisian BBM Solar ke mobil tangki.

Belum sempat mengisi Solar ke mobil tangki, saya merasakan adanya gempa. Saat itu, atasan kami sudah memberikan arahan melalui radio contact untuk naik ke pos atas. Cuma saya harus merapikan peralatan untuk pengisian Solar (*bottom loader*) dulu sebelum meninggalkan mobil tangki. Khawatir terjadi hal yang tidak diduga. Setelah itu, sebelum naik ke atas saya sempat menyelamatkan dokumen perusahaan seperti *Loading Order* (LO) dan surat jalan.

Tidak lama setelah gempa, kurang lebih 3-5 menit kita sudah melihat air naik dan nabrak tembok pagar.

Alhamdulillah teman-teman tidak ada yang menjadi korban. Keluarga saya pun selamat, sempat terputus komunikasi tapi saat saya datang keluarga sudah mengungsi ke tempat aman.



Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

▲ Sehari setelah kejadian bencana gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah, Mahdi Syafar mengecek keadaan SPBU untuk identifikasi awal penyaluran BBM di Palu. Baginya distribusi BBM harus tetap berjalan, karena masyarakat terdampak bencana pasti sangat membutuhkan dalam kondisi darurat.

Foto : ISTIMEWA

Setali tiga uang, Hidayat Aulia, Operation Head Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) Muhsan Putra Arba Mandiri di Donggala juga sedang bertugas saat detik-detik awal gempa melanda Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya yang disusul dengan tsunami.

Hari itu gempa memang terjadi beberapa kali. Saya bersama 18 operator lainnya tetap bertugas seperti biasa. Cuma menjelang Magrib, guncangan kencang sekali disusul dengan tsunami. Semua lari menyelamatkan diri masing-masing sambil teriak “Pak Dayat ayo lari, ayo lari...”. Sementara saya sedang mengecek proses *loading* LPG dan berusaha keras memegang selang *loading* agar tidak terlepas dari mobil tangki yang bergerak-gerak karena gempa.

Waktu itu, saya cuma bilang, tenang, jangan panik. Berdoa kita punya Tuhan. Bahkan saya juga melihat gelombang air laut yang berputar seperti angin beliung menyapu kapal dan peti kemas.

Alhamdulillah, saya dan teman-teman lainnya selamat. Tidak ada kerusakan yang berarti. Setelah itu, barulah saya pulang ke rumah untuk memastikan keadaan keluarga.

Kondisi waktu itu gelap gulita. Jalan sulit dilalui karena banyak yang rusak dan tidak ada penerangan listrik. Saya sampai di rumah sekitar pukul 21.30 WITA malam dan tidak ada siapa-siapa. Saya cari anak-anak ke pengungsian di desa, *alhamdulillah* mereka ada di sana. Anak-anak diselamatkan oleh tetangga. Cuma istri saya yang waktu itu sedang ke kota Palu tidak ada di sana. Ternyata dia mengungsi ke gunung.

► Kondisi TBBM Donggala pasca gempa dan tsunami (atas).
Sebuah *speed boat* 'parkir' di dalam area TBBM Donggala.
Kapal cepat berukuran kecil milik Pertamina TBBM Donggala terhempas oleh tsunami yang menyapu wilayah tersebut (bawah).

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



Ada duka menjelang malam, namun esok pagi harus tetap bangkit seperti matahari yang menepati janji terbit di pagi hari.



▲ Kondisi SPBU Pertamina 74.943.18 di Kecamatan Sigi setelah diguncang gempa 7,4 SR.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Salah seorang warga melihat kondisi jalan yang retak akibat gempa berkekuatan 7,4 SR yang mengguncang kota Donggala, Sigi dan Palu-Sulteng.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room

▶ SPBU Pertamina di Kabupaten Sigi luluh lantak pasca bencana. SPBU tersebut tidak dapat beroperasi lagi karena permukaan tanah di sekitar SPBU terangkat karena dampak gempa dan likuifaksi.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



INFRASTRUKTUR PERTAMINA YANG TERDAMPAK GEMPA & TSUNAMI

TBBM Donggala

- Jetty
- Rusaknya rumah pompa
- 3 tangki timbun miring dan bergeser dari tempatnya
- Rusaknya genset dan *filling shed*



Sebanyak **19 SPBU** terdampak,
di antaranya :

- **17 SPBU** terdampak di Palu
- **2 SPBU** terdampak di Sigi



Donggala



Kota Palu

- Jumlah agen PSO : **7 agen**
- Jumlah agen NPSO : **5 agen**
- Jumlah SPPBE PSO : **1 SPPBE**
- Jumlah SPPEK NPSO : **1 SPPEK**

Donggala

- Jumlah agen PSO : **3 agen**
- Jumlah SPPBE PSO : **1 SPPBE**

Sigi

- Jumlah agen PSO : **2 agen**
- Jumlah agen NPSO : **1 agen**



◀ Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama Dirjen EBTKE Kementerian ESDM Rida Mulyana melihat foto kondisi proses pemulihan TBBM pasca Gempa & Tsunami di TBBM Donggala, Palu, Sulawesi Tengah pada Jumat (19/10).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room





Gandhi Sriwidodo
Direktur Logistik, Supply Chain &
Infrastruktur Pertamina

*Bencana alam
adalah sesuatu
kejadian yang sulit
untuk diprediksi.
Musibah ini
juga dapat
menjadi suatu
pembelajaran
khusus bagi
seluruh insan
Pertamina bahwa
dalam kondisi
apapun, tugas
dan tanggung
jawab harus tetap
dijalankan.*

Beberapa pekerja Pertamina memeriksa TBBM Donggala pasca bencana untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.

Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room

UPAYA MEMBANGKITKAN ENERGI

29 September 2018.

Komunikasi masih terputus-terputus. Padahal, sejak hari pertama bencana, kami langsung mengaktifkan Crisis Center di Makassar dipimpin langsung oleh GM MOR VII Tengku Fernanda (saat menjabat). Bahkan Direktur Logistik and Supply Chain (LSCI) Gandhi Sriwidodo dan Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid pun ikut memantau setiap perkembangan dari Jakarta.

Di Crisis Center, kami berkumpul dan mencoba berkomunikasi dengan DPPU Mutiara dan TBBM Donggala. Sempat tersambung dengan Operation Head (OH) TBBM Donggala Ambotang. Informasi awal diketahui TBBM terdampak gempa. Bahkan tsunami menghantam TBBM hingga ke filling shed. Pada malam itu, OH dan pekerja bermalam di lapangan *muster point*.

Sedangkan DPPU Mutiara, walaupun sempat terisolir dan tidak bisa berkoordinasi dengan Crisis Center, pada akhirnya diketahui infrastruktur di DPPU tidak mengalami kerusakan yang berarti.

Setelah mengumpulkan informasi terkait kondisi sarana dan fasilitas distribusi Pertamina maupun kondisi pekerja di sekitar wilayah terdampak, selanjutnya Crisis Center membuat rencana alternatif untuk penyaluran energi ke Palu dan sekitarnya.

"Kami terus berupaya mengumpulkan informasi hingga pukul 23.00 WITA malam itu. Saya juga berkoordinasi dengan Corporate Secretary dan menyiapkan informasi awal terkait bencana tersebut yang disebar ke media," ujar M. Roby Hervindo, Unit Manager Communication & CSR MOR VII.

Setelah mengetahui Terminal BBM Donggala mengalami kerusakan cukup parah, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati langsung meminta Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo untuk segera menugaskan beberapa pekerja dari kantor pusat dan region turun langsung ke lokasi bencana untuk membantu pemulihan distribusi BBM dan LPG di lokasi bencana serta memberikan bantuan berupa peralatan kerja standar, bahan sembako dan obat-obatan.

Karena di Crisis Center komunikasi masih tersendat, saya memutuskan untuk segera berangkat ke Makassar. Setelah melepas tim advance yang menggunakan jalur darat menuju Palu, saya didampingi GM MOR VII dan beberapa manager operasi MOR VII bertolak ke Palu.

Tiba di sana, tim membangun posko yang dipusatkan di TBBM Donggala dan DPPU Mutiara.

Tim di posko TBBM Donggala berfungsi untuk melakukan pemulihan operasional TBBM dalam kondisi darurat dengan melakukan identifikasi sarana fasilitas yang masih dapat digunakan dan mengumpulkan mobil tangki yang masih dapat beroperasi.

Tim di posko DPPU Mutiara, tugas utamanya mengidentifikasi lembaga-lembaga penyalur, SPBU yang masih dapat beroperasi dan menghubungi para pengusaha SPBU serta operator SPBU.

Informasi yang saya terima dari posko TBBM Donggala, beberapa sarana dan fasilitas (sarfas) utama TBBM Donggala mengalami kerusakan, seperti jetty, robohnya trestle jetty, rusaknya rumah pompa, 3 tangki timbun miring dan bergeser dari tempatnya, serta rusaknya genset dan filling shed.

Karena rusaknya sarfas vital tersebut, secara teknis TBBM Donggala tidak dapat dioperasikan secara normal. Padahal, TBBM Donggala selama ini menyuplai bahan bakar ke 55 SPBU, 3 SPBU Nelayan, 3 Agen Premium Minyak Tanah dan Solar (APMS) serta 1 Agen Minyak Tanah (AMT). Wilayah pasokannya meliputi Kodya Palu, Kabupaten Donggala, Buol, Mamuju Tengah, Mamuju Utara, Parimo, Poso, Sigi, Toli Toli. Sementara untuk kebutuhan Elpiji di Sulawesi Tengah dipenuhi oleh 4 SPBBE.

Di samping TBBM Donggala, sebagian besar SPBU dan SPPBE yang ada di Palu, Donggala, Sigi, dan Parigi tidak beroperasi, disebabkan beberapa sarfas SPBU mengalami kerusakan dan pengusaha maupun operator SPBU mengalami trauma dan menjadi korban bencana.

Sedangkan hasil identifikasi tim di DPPU Mutiara, dari 17 SPBU yang ada di Palu, hanya ada dua SPBU yang bisa beroperasi dan 9 mobil tangki yang masih bisa beroperasi.

Untuk TBBM Donggala, sebagian besar mengalami kerusakan, seperti genset yang mati ditambah aliran listrik PLN yang terputus. Oleh karena itu, tim operasi segera melakukan perbaikan minimum di TBBM untuk melakukan penyaluran secara manual.

Selain rusaknya sarfas TBBM Donggala, kami juga menghadapi tantangan lain, seperti rusaknya akses jalan, keamanan, dan kontinuitas stok BBM & LPG.

Terputusnya jalur utama yang menghubungkan antara Donggala dan Kota Palu sangat menyulitkan proses pendistribusian BBM karena hanya terdapat satu jalur alternatif, yaitu jalur yang melewati pegunungan. Jalur tersebut sangat sulit dilewati oleh mobil tangki berkapasitas besar, sehingga jumlah mobil tangki yang dapat melewati jalur tersebut sangat terbatas.



▲ Pengiriman BBM menggunakan jalur darat dari TBBM sekitar Palu, Donggala, dan Sigi. Pengiriman ini dikawal ketat oleh pihak kepolisian.

Foto : ISTIMEWA

Solusinya, kami menerapkan aturan RAE (*Regular, Alternative, Emergency*) suplai. SPBU di wilayah Mamuju disuplai dari TBBM Pare – Pare, SPBU di wilayah Parigi dilayani dari TBBM Poso, dan untuk SPBU di wilayah Sigi dilayani dari TBBM Moutong. Selain itu, kami juga mendatangkan BBM via air tractor dari TBBM Tarakan.

Tantangan selanjutnya adalah keamanan. Di awal waktu setelah bencana terjadi, banyak masyarakat yang panik untuk mencari BBM. Hal tersebut membuat beberapa oknum masyarakat melakukan penghadangan terhadap mobil tangki untuk diambil BBM-nya dan penjarahan terhadap SPBU – SPBU.

Jalan keluarnya adalah tim langsung berkoordinasi dengan TNI dan POLRI untuk dapat diberikan pengawalan pada saat proses pengiriman BBM & LPG via jalur darat serta penjagaan di masing - masing SPBU yang telah beroperasi.

Waktu terus berjalan, meski penyaluran BBM tidak sepenuhnya mengandalkan TBBM Donggala, namun penyaluran BBM terus dilakukan secara bertahap



▲ Persiapan distribusi BBM melalui udara dengan menggunakan air tractor.
Foto : PERTAMINA

dan kontinu. Karena akses jalan belum bisa maksimal karena terputusnya beberapa akses jalan, maka kami mengoptimalkan pendistribusian menggunakan drum-drum yang diangkut mobil pikap. Selain itu, Pertamina memberangkatkan tambahan suplai sekitar 245 ribu liter BBM menuju Palu dan Donggala. Pengiriman pasokan menggunakan mobil tangki BBM dari Terminal BBM Palopo, Parepare, dan Tolitoli. Pertamina juga mengirimkan pasokan BBM dari Terminal BBM Poso, Makassar dan Gorontalo.

Tak hanya itu, untuk memenuhi kebutuhan pasokan Avtur, Pertamina juga memberangkatkan mobil tangki Avtur dari Mando dan Luwuk.

Sabtu (29/9/2018) malam, tim TBBM Donggala mengirimkan suplai solar untuk RS Undata di Palu. Dilanjutkan pada Minggu (30/9/2018) pagi, Pertamina kembali mengirimkan pasokan BBM jenis Solar menggunakan mobil tangki untuk kebutuhan operasional di RS tersebut. Selain itu, Pertamina juga memasok BBM untuk kebutuhan pembangkit listrik, BASARNAS, Posko Bencana, TNI, POLRI, dan lainnya.

Alhamdulillah, pada (30/9/2018) penyaluran manual dari TBBM Donggala kembali bisa dilakukan. Pengisian ke mobil tangki dilakukan dengan sistem gravitasi. Mobil tangki



▲ Operator dan pilot air tractor yang membawa BBM untuk Palu.
Foto : PERTAMINA

disiapkan untuk pengiriman BBM ke beberapa SPBU.

Sebanyak enam mobil tangki dengan masing-masing kapasitas 16.000 liter mendistribusikan BBM ke empat SPBU di wilayah Palu. Yaitu, SPBU Jalan Maluku, Kota Palu; SPBU Jalan R.E Martadinata, Palu; SPBU Jalan Soekarno Hatta dan SPBU Jalan Tawaeli, Palu. Dari keempat SPBU tersebut, dua di antaranya beroperasi hingga malam, yakni SPBU di Jalan Maluku dan RE Martadinata.

Benar saja, tengah malam, sekitar pukul 02.00 WITA, serasa menjadi kemenangan bagi warga yang setia menunggu bahan bakar di SPBU Jalan Maluku. Semua bersorak sorai bahagia, tepuk tangan meriah menembus keheningan malam itu. Semua bahagia ketika mobil tangki tiba dengan pengawalan ketat oleh aparat.

Upaya untuk membangkitkan energi memang dilakukan Pertamina dengan berbagai moda transportasi. Darat, Laut, dan Udara.

Pesawat air tractor pembawa solar yang dioperasikan Pelita Air membawa solar dengan kapasitas 4 ribu liter dari Tarakan menuju Palu. Pengiriman menggunakan air tractor sejak hari keempat, 1 Oktober 2018. Total penyaluran menggunakan pesawat air tractor sebanyak 8 ribu liter solar.

Dari jalur laut, pada 3- 5 Oktober 2018, Pertamina mengirimkan 11 juta liter BBM dengan menggunakan kapal tanker melalui jalur laut dari Balikpapan, Kalimantan Timur. MT Karmila, MT Lamiwuri, MT Talise, dan MT Kasim silih berganti bersandar di dermaga TBBM Donggala yang mulai pulih untuk mengantarkan BBM.

Tak hanya BBM, Pertamina juga berupaya mengoptimalkan penyaluran LPG untuk kebutuhan dapur umum di pengungsian maupun untuk masyarakat luas di wilayah terdampak gempa Palu dan Donggala. Pemenuhan pasokan LPG dilakukan melalui jalan darat dari Mamuju, Makassar, dan Parepare maupun melalui laut dari Balikpapan.



▲ Kapal MT Karmila, salah satu kapal tanker yang digunakan Pertamina untuk menyalurkan BBM untuk masyarakat Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya. Pasokan BBM yang dibawa tanker ini berasal dari Balikpapan, Kalimantan Timur sampai kondisi TBBM Donggala bisa beroperasi maksimal kembali.

Foto : Kuntoro/Energia News Room

▶ Truk pembawa logistik pertama untuk korban bencana gempa dan tsunami Palu.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

MJS LOGISTIC

BUENOS AIRES

PT PERTAMINA



**PERTAMINA PEDULI
GEMPA SULTENG**

DP 8809 FA

Selain mengupayakan stok BBM dan LPG dalam posisi aman untuk wilayah Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya, Pertamina juga harus memastikan stok tersebut sampai ke konsumen dengan lancar.

Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid yang menyusul ke Palu ikut memantau langsung penjualan BBM dan LPG di wilayah terdampak.

Kita punya total 36 SPBU untuk Palu, Donggala, dan Sigi. Fokus saya ada di Palu yang memiliki 17 SPBU. Hingga H+7 SPBU yang bisa beroperasi di Kota Palu hanya dua SPBU, yang 15 tidak bisa beroperasi.

Sebelum bencana, konsumen di Kota Palu dilayani oleh 17 SPBU, setelah bencana hanya dua SPBU. Antrean sangat panjang, jerigen yang diberikan nama juga ikut mengantre. Bisa dibayangkan separah itu antreannya.

Kedua, ini urusan psikologi market. Mereka pikir SPBU hanya dua yang aktif sehingga berpikir pasokan BBM terbatas. Karena takut kehabisan, terjadilah antrean itu.

Setelah saya datang, saya kumpulkan *owner* SPBU di Kota Palu dan bersepakat bagaimana caranya SPBU harus segera diaktifkan. Setelah semua laporan masuk, ternyata hanya ada tiga SPBU yang tidak bisa buka sama sekali, yakni SPBU di Sigi, SPBU Jalan Cumi-cumi, Palu, dan SPBU Jalan Mamboro, Palu. Tangki pendam SPBU ini aman, tapi dispensernya habis tersapu tsunami. Karena itu, prioritas perbaikan kita alihkan ke SPBU yang mengalami kerusakan minor, seperti mengganti *nozzle* yang lepas.

Ini menjadi bukti kolaborasi yang bagus antara Pertamina dan Hiswana Migas sehingga *recovery* berjalan.

Permasalahan berikutnya adalah operator. Sebanyak 100 relawan operator kita kirim secara *shift*, untuk ditempatkan di SPBU, TBBM, SPBE. Setelah semuanya kita perbaiki, Alhamdulillah pada Sabtu (13/10/2018), 12 SPBU sudah beroperasi, sehingga antrian sudah terurai. Namun selama seminggu itu tetap Kita suplai *mobile dispenser*, pompa engkol. Tujuannya meyakinkan masyarakat bahwa Pertamina serius menangani ini.



▲ SPBU Pertamina di Jalan Mamboro, Palu yang rusak parah karena diterjang gempa dan tsunami.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

Tantangan yang paling dirasakan ketika kita berupaya mengirim *mobile dispenser* dari Jakarta untuk menambah pelayanan di SPBU. Karena waktu itu landasan bandara masih belum pulih, akhirnya *mobile dispenser* kita bawa melalui laut. Itu membutuhkan waktu yang lama.

Kedua, SDM operator. Kondisi bencana membuat operator juga menjadi bagian dari masyarakat terdampak. Setelah bencana, banyak yang belum lapor. Oleh karena itu, kita konsolidasi untuk mengambil operator dari tempat lain sekitar Palu terlebih dahulu, yakni dari Tolitoli dan Makassar. Setelah itu, kita terbangkan operator dari Jakarta dengan Pelita Air.

Selama masa tanggap darurat, TNI Polri juga membantu kita untuk menjaga full SPBU kita.

Khusus untuk tiga SPBU yang rusak parah, kita satukan pelayanannya dengan SPBU yang letaknya tidak berjauhan. Seperti SPBU Sigi kita *dropping* BBM di SPBU Dewi Sartika berupa *mobile dispenser*. Tambahan stok BBM untuk konsumen SPBU Sigi kita letakkan di SPBU Dewi Sartika, sedangkan untuk konsumen SPBU Cumi-cumi, kita *dropping* di SPBU Imam Bonjol. Sementara untuk konsumen SPBU Mamboro, kita *dropping* di SPBU Toweli. Selesai semua.



▲ Sebelum bencana, konsumen di Kota Palu dilayani oleh 17 SPBU, setelah bencana hanya dua SPBU yang beroperasi. Antrean sangat panjang, jerigen yang diberikan nama juga ikut mengantre. Bisa dibayangkan separah itu antreannya.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

▶ Pertamina memberangkatkan SDM operator untuk membantu pelayanan di SPBU Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya.

Foto : Kuntoro/Energia News Room





PERTAMINA

PERTAMINA

TSM-08

DILARANG MENUMPANG

DILARANG MEROKOK

HINO

DILARANG MENUMPANG

DILARANG MENUMPANG

DILARANG MENUMPANG

DILARANG MENUMPANG



Foto : Sadli Ario Priambodo

◀ Persiapan truk tangki BBM dan awak mobil tangki untuk distribusi BBM ke Sulawesi Tengah.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Truk tangki BBM siap diterbangkan untuk membantu pendistribusian BBM di wilayah Sulawesi Tengah.

Foto : Sadli Ario Priambodo



▲ SPBU engkol diangkat menggunakan forklift untuk dibawa ke Palu dengan menggunakan pesawat. SPBU engkol ini ditempatkan di SPBU untuk melayani konsumen yang antri.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Hingga pukul 22.00 WITA, relawan Pertamina bersama-sama petugas bandara menurunkan rangkaian SPBU engkol yang akan digunakan untuk memecah konsentrasi pengisian BBM di kota Palu agar lebih kondusif.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Operator SPBU melakukan persiapan penjualan BBM dari drum dengan menggunakan engkol.

Foto : ISTIMEWA



▲ Operator SPBU dengan sabar melayani pembelian BBM kepada masyarakat Kota Palu.

Foto : ISTIMEWA



▲ Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid menuangkan BBM kemasan ke kendaraan konsumen di SPBU Jl. Imam Bonjol, Palu.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Operator SPBU dibantu petugas lainnya mencoba mesin dispenser pada mobil tangki BBM di SPBU Jl. Imam Bonjol.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Operator SPBU menuangkan BBM ke jerigen konsumen yang mengantre. Mobil tangki dispenser ini sangat berguna untuk mengurai antrean konsumen yang akan membeli BBM.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Melalui mobile dispenser, operator SPBU memberikan pelayanan kepada konsumen.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Anggota TNI melakukan pengamanan di salah satu SPBU di Kota Palu. Kegiatan pelayanan di SPBU semakin kondusif setelah dijaga oleh aparat keamanan.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ Untuk menghindari antrean, seorang konsumen membeli Pertamax Plus dalam kemasan untuk digunakan kendaraannya.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room

Persoalan berikutnya adalah LPG. Karena mulai minggu kedua Gubernur Sulawesi Tengah memerintahkan aparat sipil negara sudah harus masuk, maka banyak Aparatur Sipil Negera (ASN) yang tinggal di pengungsian kembali ke rumah masing-masing dan mencari LPG.

Maka cara yang kita lakukan adalah mengumpulkan walikota, bupati hingga camat, untuk bersama-sama membuat *schedule* untuk operasi pasar. Karena saat itu, 1.200 pangkalan LPG dan 17 agen masih tutup.

Selama dua minggu, hampir setiap hari kita lakukan operasi pasar di 30-40 lokasi. Lokasi-lokasi operasi pasar merupakan rekomendasi dari kecamatan. Teknisnya, sehari sebelum operasi pasar, kita infokan ke Camat bahwa akan ada operasi pasar LPG. Lalu Camat dan jajarannya menginfokan ke desa-desa. Sore hari sebelum operasi pasar, Pak Camat memberitahu berapa jumlah warga yang akan datang ikut operasi pasar. Kita tinggal menyiapkan berapa jumlah tabung yang akan dibawa.

Jadi, tidak ada cerita tidak laku atau kurang. Dan *Alhamdulillah*, sebelum masa tanggap darurat Pertamina selesai, *recovery* lebih dulu.



▲ Bantuan LPG untuk masyarakat Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya tidak hanya dalam bentuk LPG subsidi 3 kg. Bright Gas 5 kg juga banyak dicari masyarakat terdampak gempa, tsunami, dan likuifaksi yang tidak ingin mengantre lama.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



◀ Salah seorang warga mencelupkan tangannya ke dalam tinta setelah membeli LPG bersubsidi 3 Kg pada operasi pasar yang diadakan Pertamina. Pencelupan salah satu jari ke tinta sebagai penanda untuk menghindari pembelian berulang oleh orang yang sama.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

▶ Jr. Sales Executive LPG V Region VII Bastian Wibowo melepas truk LPG dari SPPBE Donggala untuk memenuhi gas di Palu pasca gempa dan tsunami.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



PERTAMINA
BANTU PELAJI PERTAMINA
SABBA MULIA SEJAHTERA MANDIRI
MAT : JL. LOMBOK NO. 10 TELP. 0451 - 4273621

DILARANG MEROKOK
DILARANG MENUMPANG



▲ Menteri BUMN Rini Soemarno didampingi oleh Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid berbincang dengan Operation Head SPPBE Muhsan Putra Arba Mandiri Hidayat Aulia ketika memantau operasional SPPBE tersebut pasca bencana gempa dan tsunami di Donggala.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Kegiatan operasional di SPPBE Muhsan sudah berjalan normal.

Foto : Kuntoro/Energia News Room

▶ Menteri ESDM Ignatius Jonan dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mendengarkan penjelasan VP Supply & Distribution Pertamina Faris Aziz tentang dampak gempa & tsunami di TBBM Donggala.

Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room



Ada cerita menarik dari proses perbaikan TBBM Donggala. Setelah mengarungi lautan selama lebih dari 30 jam dari Makassar, akhirnya tim Pertamina MOR VII berhasil merapat di Pelabuhan Pantoloan, Palu, pada Selasa (2/10/2018). Region Manager Marine VII Aditya Setyawan bersama 15 pekerja lainnya ditugaskan untuk fokus melakukan perbaikan ke Terminal BBM Donggala.

Bersama tim SND dan HSSE dengan total 18 pekerja, mereka difokuskan untuk melakukan perbaikan infrastruktur yang ada di Terminal BBM Donggala.

Sebagai langkah awal, tim melakukan penyedotan produk BBM yang ada di storage tank dengan cara manual karena sarana untuk memompa produk BBM ke mobil tangki tidak berfungsi. Pemompaan secara manual tersebut dikenal dengan sebutan sistem gravitasi. Yaitu membuka sistem *drain* yang ada di *bottom loader* agar produk BBM dapat dialirkan ke mobil tangki.

“Yang terpenting, BBM dalam *storage tank* dapat didistribusikan kepada masyarakat Donggala, Palu, dan sekitarnya,” ujar Aditya.

Setelah kondisi berangsur pulih, barulah TBBM Donggala secara resmi direvitalisasi. Menurut Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo, pemulihan infrastruktur Terminal BBM Donggala dilakukan untuk memperkuat distribusi BBM dan non BBM (Avtur) serta menjaga pasokan BBM dan Non BBM untuk wilayah Sulawesi Tengah, khususnya Palu dan Donggala pasca terjadinya Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.

Pertamina mengalokasikan dana lebih dari Rp140,5 miliar, dimana senilai Rp 130 miliar dialokasikan untuk perbaikan sarana dan prasarana Terminal BBM Donggala, dan Rp 10,5 miliar untuk kondisi cepat tanggap darurat.



▲ Tim marine MOR VII dan TBBM Donggala, sedang memperbaiki kondisi jetty TBBM Donggala, guna mempersiapkan proses pemindahan bahan bakar dari MT Karmila.
Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo memantau pemulihan infrastruktur Terminal BBM Donggala.

Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room



▲ Sejumlah pekerja memperbaiki fasilitas di TBBM Donggala, Palu, Sulawesi Tengah.

Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room



Foto : Andean Adikurnia/Energia News Room

Pertamina pun menyalurkan energi lain. Energi yang mampu membawa semangat baru, energi yang mampu membangkitkan kekuatan dalam diri, energi yang mampu melawan rasa takut, energi yang mampu menumbuhkan spirit hidup baru. Energi tersebut adalah relawan dan operator. Sebanyak 275 relawan diterjunkan untuk membantu mereka yang mampu bertahan hidup untuk membangkitkan semangat dan membangun energi yang baru. •



▲ Pertamina memberangkatkan SDM operator untuk membantu pelayanan di SPBU Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room

ENERGI UNTUK SULTENG

29 SEPT 2018

BERANGKATKAN 2 TIM PERTAMINA PEDULI MELALUI JALUR LAUT DAN DARAT

Jalur laut : 7 Relawan dan Bantuan Logistik Jalur darat : 8 Relawan dan Bantuan Logistik



Kapal TNI KRI Makassar

1 OKT 2018

Penyaluran solar 12 KL menggunakan air tractor



2 OKT 2018

Penyaluran 11 jt liter BBM menggunakan 4 kapal tanker



MT Lamiwun

3 OKT 2018

OPERASI PASAR LPG



4 OKT 2018

• Aktifkan Posko Mobile
• 2 Mobile tangki Berdispenser diterbangkan



6 OKT 2018

90% SPBU BEROPERASI

- Aktifkan Mengoperasikan 41 SPBU
- Portable dengan mesin engkol.
- Penjualan BBM kemasan 5 liter untuk motor dan Kemasan BBM 10 liter untuk Mobil.



7 OKT 2018

Menyalurkan bantuan hingga daerah terpencil.



30 SEPT 2018

6 mobil tangki @16 KL pasok BBM ke 4 SPBU di wilayah Palu dengan pengawalan Polisi. Mengerahkan 50 operator SPBU bantuan dari sekitar Sulawesi serta awak mobil tangki dari Pare-Pare dan Kendari.



- 12 Mobil Tangki BBM, 1 Mobil Tangki Avtur dan 26 orang Awak Mobil Tangki dari TBBM Plumpang, Jakarta.
- Mengirimkan SPBU Portable dan dispenser engkol
- Aktifkan Pertamina Peduli di area Mutiara Sis Al Jufrie, Pelabuhan Pataolan, TBBM Donggala

5 OKT 2018

- 110 Operator SPBU dan 39 Operator SPBE Hadir.
- SPBU Portable dioperasikan Bertahap



8 & 10 OKT 2018

- SPBU 24 JAM mulai beroperasi
- 4 SPPBE menyalurkan lebih dari 100 K tabung LPG



14 & 15 OKT 2018

- Pengiriman 750 tabung LPG 5,5kg & 12 kg menggunakan LCT
- 735 dari 1.606 Pangkalan LPG sudah beroperasi di Palu, Sigi dan Donggala



Donggala

Palu

Sigi

ENERGI UNTUK MENEMANI

30 September 2018.

Tujuh mobil yang berisi kebutuhan logistik beserta tiga orang dari CSR Pertamina bersiap menempuh ratusan kilometer jalan darat dari Makassar ke Palu. Di Kantor Pertamina Marketing Operation region (MOR) VII, Direktur Logistik, Supply Chain, dan Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo melepas kepergian tim *advance* tersebut dengan amanat : buka akses komunikasi yang masih terputus dengan membawa peralatan komunikasi serta melayani kebutuhan dasar masyarakat terdampak gempa, tsunami dan likuifaksi di sana.

Sedangkan dua tim lainnya (termasuk tim medis) berangkat via pelabuhan Makassar dengan menggunakan kapal TNI dalam dua kloter, pada 30 September 2018 dan 1 Oktober 2018. Tim tersebut selain membawa obat-obatan juga membawa bantuan logistik dasar seperti tenda posko, genset, air bersih, makanan, *webbing sling*, *chainblock*, kompor dan tabung Elpiji.

Pertamina juga akan memberangkatkan tim relawan dari Palopo menggunakan 2 truk terdiri dari 8 orang. Tim ini akan membawa terpal, tenda, genset, mukena, handuk, kain panjang, sarung, selimut dan tikar.

Selanjutnya tim relawan Gorontalo berangkat 5 orang yang akan membawa genset dan *chainblock*.

Sedangkan Gandhi sendiri didampingi GM MOR VII Tengku Fernanda dan beberapa manager MOR VII bertolak ke Palu dengan menggunakan pesawat Hercules TNI. Tujuannya, agar koordinasi pemulihan penyaluran BBM dan bantuan dari Pertamina berjalan dengan lancar karena jaringan telekomunikasi saat itu belum dapat dipergunakan maksimal.

Keberangkatan tim relawan Pertamina tak hanya menjadi energi bagi insan Pertamina yang bertugas di TBBM Donggala maupun DPPU Mutiara, tapi juga menjadi energi bagi masyarakat terdampak.

Di dua lokasi tersebut, Pertamina memang mendirikan Posko Relawan Pertamina Peduli. Di TBBM Donggala, relawan teknisi yang berasal dari berbagai unit operasi lain dan anak perusahaan fokus berupaya melakukan pemulihan penyaluran BBM. Sedangkan di DPPU Mutiara, relawan difokuskan untuk membantu pengungsi dengan melakukan pendistribusian logistik dan kesehatan ke berbagai daerah di Palu, Donggala, Sigi, dan sekitarnya.

Menurut Unit Manager Communication & CSR MOR VII Pertamina, M. Roby Hervindo selaku



▲ Salah satu relawan Pertamina, Alih Istik Wahyuni, mendapatkan ciuman hangat dari satu satu anak penyintas bencana di Kabupaten Sigi sebagai bentuk terima kasih. Kehadiran relawan Pertamina yang mengajak mereka bermain bersama membuat anak-anak kembali ceria.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



◀ Relawan Pertamina bersama-sama memindahkan bantuan logistik ke dalam truk. Bantuan logistik tersebut menjadi prioritas dibawa KRI Makassar untuk korban bencana Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



◀ Aksi buang sampah. (3/10/2018), inilah cara unik yang dilakukan tim Pertamina Peduli Gempa Sulteng. Dengan membawa dan membersihkan sampah, warga dapat menukarkannya dengan bahan kebutuhan pokok. Hal ini dilakukan agar warga peduli pada lingkungan sekitar. Jangan sampai sampah warga menjadi sarang penyakit yang dapat menimbulkan permasalahan baru.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

▲ Morning Briefing untuk menentukan lokasi pembagian tugas para relawan untuk menyalurkan distribusi bantuan.

Foto : Kuntoro/Energia News Room

Koordinator Lapangan Posko Pertamina Peduli, Pertamina juga mendirikan Posko Pertamina Peduli untuk korban bencana gempa dan tsunami di beberapa titik, seperti di Bandara Mutiara SIS Al Jufrie dan Pelabuhan Pantoloan, Palu, Sulawesi Tengah.

Pendirian posko ini untuk menyalurkan bantuan berupa bahan makanan dan minuman, serta perlengkapan lainnya untuk keperluan pengungsi.

Selain bantuan logistik, Posko Pertamina Peduli juga berisi shelter pelayanan kesehatan, musholla, dan dapur umum untuk penyediaan makanan siap santap bagi pengungsi.

Bahkan pada 2 Oktober 2018, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) berpartisipasi dengan mengirimkan Tim Reaksi Cepat (*Quick Response Team*) yang beranggotakan enam orang, terdiri dari 2 tenaga medis dan 4 *rescuer*.

Selain tim PHM, turut diberangkatkan juga tim dari PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) yang terdiri dari 1 tenaga pengaman, serta tim dari PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) terdiri dari 1 tenaga medis dan 3 *rescuer*.

Tim reaksi cepat dilengkapi dengan berbagai peralatan dan logistik sesuai kajian risiko dan cakupan tugas di lokasi bencana.

"Mereka berada di bawah koordinasi Posko Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) yang berada di Korem 132 Tadulako," jelas General Manager PHM John Anis.



Energi positif selalu terpancar setiap hari di Posko DPPU Mutiara. Para relawan selalu menyambut hari dengan keceriaan. *Morning briefing* merupakan kegiatan sakral yang tidak boleh dilewatkan. Karena rencana awal dalam menjalankan misi kemanusiaan ini akan ditentukan pada saat *briefing*.

Relawan dituntut menggali informasi sedalam-dalamnya sebelum mendapatkan penugasan mendistribusikan bantuan ke wilayah tertentu. Pertamina memang menggunakan sistem berbeda dengan wilayah lainnya dalam menangani masyarakat terdampak di Sulawesi Tengah ini.

Seperti yang dilakukan relawan ketika membuka posko layanan kesehatan dan logistik di seputaran bandara Mutiara Al Jufri. Relawan Pertamina mengajak para pengungsi untuk mengumpulkan sampah yang berserakan untuk ditukarkan dengan makanan dan minuman sesuai kebutuhannya. Langkah yang diambil relawan Pertamina direspon positif oleh masyarakat yang mengungsi di sekitar bandara. Selain dapat menghindarkan dari penyakit, langkah tersebut menjadi terapi bagi warga, agar bisa kembali semangat dalam menghadapi bencana, serta menggalang solidaritas masyarakat sekitar posko.

Hari semakin berlalu, bantuan Pertamina semakin massif. Dalam sehari, satu rombongan membuka 2 posko layanan kesehatan dan menyalurkan 3 titik bantuan logistik.





▲ Tim relawan Pertamina mendirikan posko keliling untuk memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat Palu, Donggala, Sigi, dan sekitarnya yang mengungsi di berbagai wilayah.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Masyarakat Jono Oge yang selamat mengungsi di daerah perbukitan untuk menghindari likuifaksi dan tsunami.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room

▶ Hingga matahari mulai terbenam, tim relawan medis Pertamina tetap memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



Marwati segera bergegas ketika mendengar ada posko kesehatan yang didirikan di desanya. Bersama warga Kelurahan Kabonga Kecil, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala lainnya, ia mendapatkan pemeriksaan di posko kesehatan keliling yang didirikan Pertamina.

"Saya senang sekali ada posko kesehatan dari Pertamina di kampung ini. Selain diperiksa, juga dikasih obat-obatan. Semoga makin banyak yang menengok daerah kami. Jangan hanya fokus di satu tempat. Seperti Pertamina ini yang kasih bantuan berpindah-pindah akan jauh lebih baik," ujarnya.

Ia juga bersyukur karena hari itu juga mendapatkan bantuan logistik dari Pertamina.

Tim Pertamina Peduli memang terus bergerak ke desa-desa yang ada di Kabupaten Donggala yang terkena dampak gempa dan tsunami. Mereka membuka posko kesehatan keliling di daerah yang belum terjamah bantuan sekaligus membawa bantuan logistik.

Hal yang sama juga dirasakan Yohana Putriadi, warga Desa Watabula, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi. Wanita yang berprofesi sebagai bidan ini berterima kasih kepada Pertamina yang mau memberi dan meninggalkan obat-obatan untuk warga desa yang terluka karena gempa. Ibu dari dua anak ini berharap tim medis Pertamina dapat sering berkunjung ke desanya untuk mengecek kesehatan masyarakat.

Penanganan tim medis Pertamina tidak hanya untuk penyintas yang mengalami luka ringan. Seperti yang dilakukan dr. Jeane di Dusun Empat. Ia harus menangani gadis kecil, Eva (9), yang mengalami patah tulang di bagian paha akibat tertimpa reruntuhan tembok rumahnya. Walaupun ia selamat, namun ia harus kehilangan sang ibu dan adiknya.

Bersama tim medis lainnya, dr. Jeane memberikan pertolongan dengan memasang bidai / fiksasi / spalek yaitu kayu penahan agar kaki Eva tak banyak bergerak. Kayunya pun diambil dari sisa sisa reruntuhan di sekitar tenda pengungsian yang ditempati Eva.

Ketika pemasangan, Eva terus menangis dan berteriak "Bapak.. Bapak... kakiku sakit...". Ayah tirinya yang ia panggil Bapak itu memang kini satu-satunya tumpuan hidup Eva dan adiknya yang masih hidup.

Akhirnya tim medis pun menuliskan surat rujukan ke Rumah Sakit dan akhirnya Eva berhasil dievakuasi pada sore harinya dari Dusun Empat, tempat ia mengungsi menuju ke rumah sakit dengan menggunakan ambulance.

Hal yang sama juga dialami tim medis di Posko Pertamina Peduli Pelabuhan Pantoloan. Hari sudah gelap ketika Nganianto datang ke parkirannya Pelabuhan Pantoloan dengan menyetir mobil box nya. Ia mendatangi salah satu tim medis Posko Pertamina Peduli yang sedang beberes setelah membagikan ratusan makanan dan minuman serta memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk penumpang kapal.

"Bapak tolong istri saya sakit," katanya kepada tim medis.

Seketika itu pula tim dokter Pertamina mengikuti Nganianto yang kemudian membuka box mobilnya. Ternyata ada seorang wanita yang terbaring lemas di dalam box tersebut. Beralaskan kasur tipis dan ditemani berbagai barang khas pengungsi, istri Nganianto, Hertin (26), ternyata tidak bisa bangun hingga harus menggunakan kateter. Wanita itu tertimpa reruntuhan beton ketika melindungi sang anak yang masih berusia 10 bulan.



Salah satu tim medis, dr Rizal langsung menangani pasien tersebut. Rizal langsung naik ke atas box untuk memeriksa Hertin. Tim dokter yang lain pun langsung menyiapkan peralatan dan obat yang diperlukan. Sementara beberapa relawan lainnya mengambil posisi untuk menyinari lokasi pemeriksaan dengan senter atau *handphone*.

Menurut Nganianto, sebelumnya sang istri sudah dibawa ke rumah sakit. "Tapi hanya dikasih kateter. Mungkin karena pasiennya banyak sekali saat itu," ceritanya.

Setelah sekitar 1 jam penanganan dan pembersihan kateter, akhirnya tim dokter menuliskan surat rujukan agar Hertin segera diperiksa lebih lanjut di Rumah Sakit atau jika perlu dibawa dengan Hercules ke kota besar.

Secerach rasa lega terlihat di wajah Nganianto begitu tahu istrinya sudah ditangani oleh tim dokter yang cekatan. Berkali kali suami istri tersebut mengucapkan terima kasih kepada tim dokter.

▲ Tim medis Pertamina tetap memberikan pengobatan meski hari telah gelap. Mereka berupaya semaksimal mungkin memberikan pelayanan kesehatan.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

▶ Hanya dengan penerangan seadanya dari beberapa lampu *handphone* relawan Pertamina, Dr. Rizal memberikan pertolongan kepada Hertin (26), istri Nganianto karena kateter yang digunakannya tersumbat. Hertin tidak bisa bangun sejak tertimpa beton ketika menyelamatkan anaknya pada saat terjadi gempa. Karena membutuhkan tindakan lebih lanjut, Hertin dirujuk ke rumah sakit.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room







▲ Pertamina mendirikan posko kesehatan Pertamina Peduli di depan sebuah masjid di Donggala. Masjid ini merupakan salah satu bangunan yang tidak terdampak parah saat gempa dan tsunami.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

◀ Eva (9) menangis menahan sakit ketika tim medis Pertamina membidai kakinya yang patah karena tertimpa reruntuhan tembok ketika gempa terjadi. Usai dibidai, Eva dirujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut dengan menggunakan ambulance.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ VP CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud membagikan masker kepada pengendara sepeda motor yang melintas di Jalan Raya Donggala.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

Selain mendirikan posko kesehatan keliling ke berbagai wilayah, relawan lain yang dipimpin langsung oleh Vice President CSR dan SMEPP Pertamina Agus Mashud turun ke jalan untuk membagi-bagikan masker gratis untuk pengendara motor yang lewat di sekitar Jalan Raya Donggala Loli.

“Bagi-bagi masker memang rangkaian dari posko mobile. Jadi sambil bergerak, kami membagi-bagikan masker kepada pengendara. Masker ini sangat dibutuhkan warga karena jalan yang masih rusak sehingga debu yang cukup tebal menghalangi jalan tersebut,” ujar Agus usai membagikan masker ke jalan.

Salah satu warga yang diberikan masker, Reski, mengatakan masker tersebut memang sangat bermanfaat bagi warga karena selain jalan yang rusak juga bau anyir di beberapa titik masih terasa.



▲ Dr. Thomas Mediansyah Tri Baskoro mengajak anak-anak di sekitar pengungsian Bandara Sis Al Jufrie bermain bersama sebagai bagian dari *trauma healing*.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

“Terbangkan pesawat, setinggi cita-cita dan harapan kalian. Satu, dua, tiga!” Aba-aba Dr. Thomas diikuti anak-anak yang membawa pesawat mainan dari kertas. Pesawat satu persatu terbang. Dan anak-anak pun tertawa lepas.

Sebelumnya, belasan anak-anak antusias membuat mainan pesawat dari secarik kertas putih di Posko Pertamina Peduli DPPU Mutiara. Beralaskan terpal biru, mereka berlomba melipat kertas, sambil tertawa dan bercanda. Pesawat kertas selesai, dan mereka beranjak ingin menerbangkannya.

Setiap hari, tim relawan membuat kegiatan yang menarik untuk menghibur masyarakat terdampak, khususnya anak-anak. Seperti yang dilakukan Dr. Thomas Meidiansyah Tri Baskoro dan Lutfi seorang perawat, yang biasa bertugas di IGD Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Mereka memberikan *trauma healing* untuk anak-anak yang tinggal sementara di sekitar posko DPPU

Mutiara Pertamina. Dengan sabar mengajak anak-anak itu bermain hingga terdengar gelak tawa. Menurut Thomas, *trauma healing* merupakan salah satu cara meringankan beban psikis dari korban bencana alam, terutama pada anak-anak. “Kami berharap anak-anak bisa lebih semangat dan ceria,” jelasnya.

Sama halnya seperti yang dilakukan Audy Arwinanda Nasution dan Alih Istik Wahyuni ketika membuka posko keliling di pelosok Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya. Mereka bernyanyi bersama, berbagi cerita, bersenda gurau, hingga berbagi wawasan dengan anak-anak penyintas.

Contohnya ketika Alih bercerita tentang pentingnya cuci tangan yang dibawakan dengan riang. Anak-anak pun suka. Bahkan ketika ditanya kembali, anak-anak dengan antusias berteriak, “Sebelum makan, sesudah bermain, sehabis buang air kecil, jangan lupa cuci tangan.”



▲ Bersama relawan Pertamina, anak-anak dapat bermain bersama. Upaya ini dilakukan agar anak-anak dapat kembali bersemangat dan tersenyum untuk menghadapi bencana yang menimpa Sulawesi Tengah.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Salah satu relawan Pertamina Audy Arwinandha Nasution berbagi cerita dengan anak-anak penyintas di Kabupaten Sigi. Kegiatan ini dilakukan agar mereka kembali ceria

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Fraga, salah satu relawan Pertamina sedang bercerita untuk memberikan motivasi kepada anak-anak di pengungsian di kota Palu, pasca bencana korban bencana tsunami, gempa bumi, dan likuifaksi yang melanda Sulawesi Tengah. Banyak infrastruktur pendidikan yang rusak dan mengakibatkan anak-anak tidak bisa lagi bersekolah.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ MARI BERCERITA. Sejumlah anak-anak menikmati cerita yang disampaikan oleh relawan Pertamina Peduli. Cerita yang disampaikan berupa edukasi kesehatan yakni pentingnya mencuci tangan setelah beraktivitas.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



◀ CERIA BERSAMA. Ini yang dirasakan oleh anak-anak di wilayah Kabupaten Sigi. Banyak kegiatan yang dilakukan tim Pertamina Peduli untuk mengembalikan senyum mereka. Upaya tersebut terus dilakukan agar anak-anak tersebut cepat keluar dari rasa takut akibat bencana.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

▶ Relawan Pertamina bermain bersama seorang anak di salah satu pos pengungsian, terlihat sang anak berlari gembira saat bermain bersama.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room





▲ Beberapa anak menggambar bersama setelah mendapatkan alat gambar dari Pertamina. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu luang anak-anak dan agar anak-anak korban gempa Palu dapat mengalihkan pikirannya dari peristiwa yang telah dialaminya.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Relawan Pertamina bermain bersama anak-anak pengungsi untuk menjaga keceriaan dan membantu mereka cepat pulih dari trauma. Metode ini menjadi salah satu metode *trauma healing* untuk memulihkan psikis anak-anak pasca gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah (11/10).

Foto : David Maulana/Energia News Room

▶ Beberapa anak pengungsi korban gempa Palu bermain tangkap bola di bekas bangunan yang terkena gempa.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room





▲ **Emergency Response Team Pertamina** melakukan evakuasi korban meninggal yang tertimpa bangunan bersama Basarnas.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

Bertolak dari Balikpapan menuju Palu pada 2 Oktober 2018, Tim Reaksi Cepat PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) mendapatkan tugas pertama ke wilayah Biromaru, Kabupaten Sigi. Mereka di bawah komando Basarnas melakukan evakuasi korban meninggal di sana.

Menurut Andi Awang, tim *rescue* dari PHM, saat itu situasi mencekam, tidak ada jalan, tiang-tiang listrik roboh. Kami berusaha membuka akses jalan untuk mencapai posko Sigi. Di sana kami menemui korban yang belum tersentuh logistik, sarana kesehatan pun rusak. Kami coba aktifkan kembali puskesmas tersebut untuk membantu korban. Selanjutnya berkoordinasi dengan Basarnas untuk melakukan evakuasi terhadap korban yang ada.

Dengan 1 team *leader*, 1 dokter, 2 paramedis, dan 8 *rescuer*, kami melakukan evakuasi korban gempa. Evakuasi tersulit dilakukan di Rumah Tahfiz setinggi tiga lantai yang runtuh dan hancur menimpa korban di bawahnya. Kami bersama Basarnas menggunakan alat berat untuk menghancurkan gedung itu dan kemudian mengevakuasi korban.



▲
SUSUR PANTAI. Truk bantuan logistik tim Pertamina Peduli berjalan menyusuri tepian pantai. Perjalanan kali ini guna mencapai Kecamatan Balaesang Tanjung dengan membawa 7 ton bantuan logistik.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

Seperti tim *rescue*, tim logistik juga berkali-kali harus menembus lokasi yang masih belum terjamah bantuan. Salah satunya ke Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.

Di bawah komando Koordinator Lapangan CSR Pertamina Ahad Rahedi, lima jam perjalanan menembus perbukitan, lereng-lereng yang indah, udara sejuk, dan hijaunya pepohonan menjadi obat penenang, hingga sampai pada pesisir pantai yang indah.

Walaupun indah, selama dalam perjalanan tim relawan harus melewati lima titik longsor di daerah perbukitan. Bantuan seberat 7 ton ini melintas dengan lihainya, seolah menari meliuk-liuk melewati bebatuan besar yang berhamburan di jalanan.

Sampai di satu titik longsor yang sudah tertimbun dengan gundukan tanah yang terjal, truk tersebut tak kuat mendaki dan kehilangan tenaga karena posisi tikungan dan tanjakan yang sangat berdekatan. Mesin menggerung hebatnya, namun ban di pijakan tanah tak bergeming sedikitpun.

Alhasil, truk terjebak di titik longsor tersebut. Beberapa warga yang sedang memotong kayu dari pohon yang tumbang bercerita bahwa di longsor itu masih menyimpan beberapa orang korban utuh dibawahnya lengkap dengan kendaraannya saat melintas.

Ahad yang mendengar cerita dari saksi mata tersebut sempat terkejut. Namun Ahad tetap pada rencana semula, bantuan tersebut haruslah sampai dengan segera. Ahad bersama dengan relawan lainnya dan warga sekitar akhirnya bahu membahu memindahkan barang logistik ke mobil pick up agar truk bisa kembali melanjutkan perjalanan.

Usai memindahkan bantuan logistik tersebut, truk tetap bergeming. Akhirnya, semua sepakat untuk menarik truk tersebut dari arah depan. Tali disiapkan dan diikatkan ke bagian bawah truk, masyarakat bersiap mengambil posisinya masing-masing.

"Satu..dua..tiga.." teriak Ahad memberikan aba-aba. Ia mengulangi aba-aba tersebut sembari juga mengumandangkan takbir. "*Allahuakbar..Allahuakbar...*," teriak Ahad. Truk yang berat tersebut berhasil terbebas dari longsor. Masyarakat bersorak, bertepuk tangan bahkan sambil berpelukan dengan warga lainnya. Semua merasakan kelegaan dan kegembiraan bersama.



▲ Tim relawan Pertamina bahu membahu bersama masyarakat memindahkan sebagian bantuan logistik dari truk ke mobil *pick up* agar truk tersebut dapat melewati jalan yang menanjak dan licin akibat longsor. Tim relawan Pertamina bahu membahu bersama masyarakat memindahkan sebagian bantuan logistik dari truk ke mobil *pick up* agar truk tersebut dapat melewati jalan yang menanjak dan licin akibat longsor.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Bantuan logistik harus diturunkan agar truk bantuan dapat kembali berjalan menyusuri tanah longsor akibat gempa yang melanda Sulawesi Tengah.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



◀ Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid memberikan bantuan kepada Camat Balaesang Tanjung Masudin.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Saat itu waktu menunjukkan pukul 19.00 WITA. Tim Pertamina Peduli tengah memastikan bantuan logistik harus sudah naik ke kapal untuk selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat Balaesang Tanjung. Bantuan tersebut harus melalui jalur laut karena kondisi akses jalan yang sudah tidak dapat ditembus oleh kendaraan roda empat.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

Perjalanan dilanjutkan. Namun sekitar 45 menit lagi sampai di kecamatan Balaesang Tanjung, longsor jugalah yang menghentikan laju bantuan logistik ini. Dengan terpaksa, bantuan didistribusikan menggunakan kapal nelayan melalui salah satu bibir pantai yang ada di sekitar situ.

Waktu menunjukkan pukul 19.00 malam, bantuan logistik dari Pertamina sudah masuk ke dalam muatan kapal tersebut, berlayar perlahan menjauhi bibir pantai.

Melihat hal tersebut kami merasakan lega yang tak terkira. Senyum kami saat itu untuk masyarakat yang belum terjamah di sana, kami berharap semoga warga dapat menerimanya dengan sebaik-baiknya.



▲ Kapal nelayan dengan nama KM Nelayan 2017-863 yang mengantarkan bantuan logistik Pertamina menuju Balaesang Tanjung memiliki kapasitas 30 ton. Bantuan logistik Pertamina terpaksa ditempuh dengan jalur laut dikarenakan akses jalan yang tak mungkin dilewati karena tertutup longsor.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room



Foto : Hari Maulana/Energia News Room

Pertamina terus bergerak membantu memulihkan kehidupan masyarakat di wilayah terdampak bencana. Di sektor pendidikan, Pertamina mendirikan empat unit Sekolah Sementara Pertamina Peduli yang berada di 2 sekolah Kota Palu, yaitu di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 21 Palu. Pembangunan Sekolah Sementara ini dikerjakan oleh tenaga pengajar dan anggota TNI AD.

Menurut Manager CSR Pertamina, Murti Dewi Hani, karena kondisi gedung yang masih belum memungkinkan untuk digunakan, maka kegiatan belajar dilakukan di halaman sekolah dengan menggunakan fasilitas sekolah sementara berupa tenda berukuran 6 X 14 m.

“Dengan adanya bantuan Sekolah Sementara Pertamina Peduli berupa tenda belajar ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para siswa agar terus semangat untuk menjalankan kegiatan belajar pasca bencana. Selain bantuan Sekolah Sementara Pertamina Peduli, Pertamina juga akan memberikan bantuan makanan.” ujar Murti.

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu, Wiji Slamet menyambut baik bantuan Pertamina. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pemberian materi trauma healing selama 1 jam dan dilanjutkan dengan materi pembelajaran selama 2 jam.



▲ Anggota TNI AD Raider Makassar bersama para pengajar SMPN 3 Palu mendirikan tenda bantuan dari Pertamina Peduli yang akan digunakan untuk aktivitas kegiatan belajar mengajar di lapangan SMPN 3, Palu, Sulawesi, pada Kamis (18/10/2018).
Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room



▲
Siswa SD Inpres Kawatuna di Jl. Gunung Lolo, Kelurahan Kawxatuna, Kec. Mantikulore, Kota Palu mulai aktif belajar di dalam tenda yang diberikan Pertamina. Sekolah ini adalah satu dari tujuh lokasi Setara (Sekolah Sementara) Pertamina Peduli.
Foto : Istimewa



▲
Retno Widowati mengisi materi *trauma healing* kepada anak-anak pengungsi korban gempa Palu-Donggala.
Foto : ISTIMEWA



▲ Sebagian tim relawan Pertamina Peduli Gempa Sulawesi Tengah. Di depan bangunan inilah *morning briefing* dilakukan setiap hari sebelum mereka menebarkan energi positif untuk masyarakat Sulawesi Tengah.

Foto : ISTIMEWA

Relawan Pertamina memang berada jauh dari keluarga yang dikasihi. Namun selama di Palu, mereka telah berbagi kasih dengan banyak orang. Penggalan cerita mereka menjadi bukti bahwa Pertamina selalu hadir menemani masyarakat, bukan hanya kewajibannya dalam memenuhi pasokan energi, lebih dari itu Pertamina mampu membangkitkan masyarakat dari duka yang mendalam.

Energi positif yang selalu terpancar dari setiap relawan dengan semangat saling menguatkan adalah kunci mereka untuk terus bisa berbuat kebaikan, dengan satu tekad menemani masyarakat terdampak. •

ENERGI UNTUK SULTENG

Relawan Pertamina Peduli

26 Sept - 28 Okt 2018, sebanyak **75** pekerja dan tenaga kesehatan relawan Pertamina Peduli memberikan bantuan **medis serta logistik**.

TENAGA MEDIS

- **Dokter/medis**
- **Obat-obatan**

Posko Mobile

Posko Mobile Pertamina mengantarkan bantuan ke **3-4 lokasi** pengungsian **per hari**

+ Rp 31 miliar

total bantuan Pertamina Peduli 28 Oktober 2018



Bantuan Logistik

KEBUTUHAN DASAR

Di antaranya beras, pakaian, mie instan, air minum, makanan lainnya, perlengkapan mandi dan balita, minyak goreng, kebutuhan dapur umum dan bantuan lainnya

PENDUKUNG

Relawan, Lampu Tenaga Surya dan Battery Storage, Spanduk dan Sticker, Tenda dan bantuan pendukung lainnya.

📍 ke **65 lokasi** seputar Palu, Donggala dan Sigi

Sekolah Sementara

11 tenda setara Pertamina Peduli sudah berdiri di **7 sekolah** sekitar Palu, Donggala dan Sigi sejak Oktober 2018.

- **30 tenda** untuk sekolah sementara diserahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat.

Donggala

Palu

Sigi





Menteri Badan Usaha Milik
Negara (BUMN)
Rini Soemarno

”

Selain membantu masyarakat, kita terus mendorong Pertamina untuk memenuhi kebutuhan energi untuk masyarakat karena aktivitas perekonomian sangat memerlukan pasokan BBM yang stabil.”

BANGKIT

2 Oktober 2018.

Empat hari sudah terlewat sejak kota Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya dihempas oleh gempa bumi dan tsunami. Walaupun belum sepenuhnya pulih, namun denyut kehidupan di wilayah tersebut mulai aktif kembali.

Seperti yang terlihat di Jalan Basuki Rahmat, kota Palu. Beberapa warga yang memiliki usaha dagang sudah membuka lagi usahanya. Salah satunya adalah Tarjo, warga pendatang dari Tegal yang sudah bertahun-tahun berjualan martabak di jalan tersebut.

Malam itu, martabak pria berusia 60 tahun itu laris manis. Walaupun belum banyak yang berjualan kembali di sepanjang jalan tersebut dan bahan baku di pasar masih minim, namun Tarjo tetap mematok harga satu porsi martabak telur sebesar Rp 25.000. Alhasil, banyak warga yang mengantri menunggu giliran dibuatkan martabak telur oleh Tarjo dan keempat karyawannya.

"Kita tidak mau menambah susah para konsumen. Karena kita sama-sama sedang mendapat cobaan," kata pria yang sudah berjualan martabak selama tujuh tahun di kota Palu.

Yang membuatnya memutuskan berjualan kembali di hari ke empat setelah bencana adalah ketersediaan LPG Pertamina yang mudah ia peroleh. "Tanpa LPG, saya pasti belum bisa berdagang lagi. Percuma ada bahan baku martabak kalau bahan bakar untuk memasak tidak ada. Karena itu, saya sangat terbantu sekali LPG mudah dicari di sini," tukasnya.

Tarjo senang, perekonomiannya mulai menggeliat lagi. Membuka dagangan dari pukul 17.00 hingga 23.00 WITA, ternyata pukul 22.00 sudah laris manis terjual habis. "Saya senang LPG tidak langka," pungkasnya sembari membereskan peralatan masaknya.

Hal senada disampaikan H. Saidah yang berjualan sayur di Jalan TG Manimbaya Kota Palu, Sulawesi Tengah. Ia sempat merasakan sulitnya mendapatkan pasokan BBM sehingga tidak bisa membeli sayur mayur di pasar Inpres yang berjarak sekitar 2 kilometer dari Kota Palu.

Walaupun demikian, wanita yang sudah berjualan sayur selama 26 tahun tersebut tetap membuka dagangannya pada hari kedua pasca gempa. "Masih ada sisa sayur yang lalu. Saat saya jual itu laku sekali. Makanya saya harus beli sayur lagi untuk bisa dijual," katanya.



◀ Tarjo, salah seorang pedagang martabak di Jalan Basuki Rahmat, Kota Palu. Ia sangat bersyukur karena LPG sangat mudah diperoleh dan terjangkau.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room



▲ Seorang penjual menyiapkan martabak di Kota Palu, Sulawesi Tengah, pada Jumat (19/10/2018).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia News Room



▲ Hj. Saidah, salah satu pedagang sayuran di Jalan TG Manimbaya Kota Palu. Ia sangat bersyukur BBM sudah mulai pulih dan tersedia di SPBU.
Foto : Kuntoro/Energia News Room

Namun ia terkendala dengan mahalannya BBM yang dijual eceran oleh perorangan. "Ada yang jual eceran tapi satu liternya Rp 50.000. Mau tidak mau saya beli yang eceran karena mau dipakai untuk belanja sayur lagi," terang ibu dari delapan orang anak ini.

Untungnya, hal itu hanya berlangsung dua hari setelah gempa. Karena pasokan BBM sudah kembali normal dan ia sudah bisa mengisi bahan bakar mobilnya di SPBU.

Berkah yang ia dapat, sayuran yang ia jual selalu laku karena belum banyak warung yang menjajakan dagangan sayur mayur. Ini merupakan peluang baginya untuk mengembangkan usahanya.

"Sebelum gempa, penjualan saya biasa saja, setelah gempa karena langka yang jual sayur ya alhamdulillah pendapatan naik dari sebelum gempa. Hikmahnya setelah gempa. Kami menyesuaikan harga yang ada di pasar. Harga di pasar naik, ya kita juga sesuaikan," tukas Saidah.



▲ Para pedagang sayuran di Kota Palu. Ketersediaan BBM semakin mempercepat pemulihan ekonomi di Sulawesi tengah.
Foto : Kuntoro/Energia News Room

Lain halnya yang dialami Deko, supir angkot jurusan Palu - Mamboro-Terminal - Inpres - Masomba. Walaupun merasakan pendapatannya berkurang pasca gempa, namun pria berusia 46 tahun tersebut bersyukur anggota keluarganya selamat dari bencana dan ia tetap bisa menjalani profesinya seperti biasa.

"Dulu sebelum bencana, biasanya saya narik dari jam 7 pagi sampai jam 8 malam dapat Rp 250.000 - Rp 300.000. Tapi sekarang, tidak bisa setiap hari dapat. Rezeki lumayan kalau ada yang sewa sampai ke bandara. Bisa dapat Rp 250.000 sekali antar," ujar Deko.

Pria berputera enam ini mulai beraktivitas lagi pada hari ketiga pasca gempa. Sempat merasakan sulit mendapatkan BBM, namun di hari keempat sudah berangsur normal. "Sekarang sudah tenang. Sudah tidak antre," imbuhnya.

Bahkan Iqbal, pengemudi ojek *online* di Palu tidak perlu merasakan antrean di SPBU ketika mulai kembali beraktivitas. "Saya mulai beroperasi lagi lima hari pasca gempa. Jadi tidak merasakan antrean di SPBU," ungkap pria 37 tahun tersebut.



▲ SPBU Jl. Dewi Sartika buka 24 jam. Pertamina siagakan Mobil tangki dispenser untuk mengantisipasi antrean konsumen yang akan membeli BBM.

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Deko (46 tahun) , supir angkot jurusan Palu - Mamboro- Terminal - Inpres - Masomba, bersyukur ketersediaan BBM membuatnya bisa kembali mencari nafkah dengan angkotnya.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Iqbal (37 tahun) salah satu pengemudi transportasi online di kota Palu.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Salah satu operator PLN mengambil BBM di posko PLN Peduli. BBM dari Pertamina menjadi komponen penting dalam upaya pemulihan listrik di Sulawesi Tengah.

Foto : Kuntoro/Energia News Room

Tak hanya masyarakat yang merasakan perekonomian mulai menggeliat di Palu dan sekitarnya. Aktivitas beberapa institusi yang memberikan pelayanan umum juga perlahan tapi pasti berangsur normal.

Seperti Rumah Sakit Undata, PLN dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), sejak 1 Oktober 2018 sudah mulai mendapatkan pasokan BBM dari Pertamina untuk keperluan genset yang digunakan instansi tersebut.

Koordinator Posko PLN Peduli Korban Tsunami dan Gempa Bumi Palu Suwarno sangat mengapresiasi upaya Pertamina menyuplai BBM untuk kebutuhan operasional personil PLN di lapangan.

"Kami sangat berterima kasih kepada Pertamina yang setiap saat siap menyuplai BBM untuk keperluan operasional kami pasca gempa tsunami di Palu dan sekitarnya," ujar pria yang juga menjabat sebagai Kadiv Pengembangan Region Sulawesi PLN.

Hal senada disampaikan GM PLN Suluttenggo Edison Sipahutar. "Koordinasi dengan Pertamina sangat lancar. Kami mendapatkan pasokan 1.100 liter BBM per hari untuk operasional petugas PLN di lapangan," tukasnya sembari mengucapkan terima kasih juga kepada Pertamina.●



▲ Menteri BUMN Rini M Soemarno didampingi Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid meninjau posko PLN Peduli. Rini sangat mengapresiasi sinergi antara Pertamina dan PLN.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Pertamina menyediakan Bright Gas 5,5 kg dan 12 kg saat operasi pasar.
Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ Senyum syukur para warga karena LPG sudah mulai tersedia dimana-mana sehingga mereka bisa memasak untuk keluarga masing-masing.
Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



Mas'ud Khamid
Direktur Pemasaran Retail Pertamina



Arahan komando untuk Pertamina saat recovery Gempa Sulawesi Tengah sangat jelas, berada di bawah Panglima Operasi Pemulihan Palu yang di dalamnya terdiri dari TNI, Polri, Tim Pemerintah Provinsi, Basarnas dan BNPB, sedangkan Pertamina berada di suplai energi yang menjadi prioritas saat bencana di Palu. Karena itu, kami sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang secara keseluruhan bersinergi dalam membangkitkan energi di Palu.

APRESIASI UNTUK SEMUA

Kerja keras Tim Pertamina Peduli Gempa Sulawesi Tengah dalam upayanya membangkitkan energi pasca bencana tersebut tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Pertamina mengapresiasi kinerja seluruh pihak yang telah berusaha bersama-sama memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Palu, seperti TNI/Polri, Basarnas, BNPB, Kementerian BUMN serta Kementerian ESDM.

Menurut Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, arahan komando untuk Pertamina saat *recovery* Sulawesi Tengah sangat jelas, berada di bawah Panglima Operasi Pemulihan Palu yang di dalamnya terdiri dari TNI, Polri, Tim Pemerintah Provinsi, Basarnas dan BNPB. Sedangkan Pertamina berada di suplai energi yang menjadi prioritas saat masa tanggap darurat di sana.

Oleh karena itu, direksi Pertamina sangat mengapresiasi seluruh pihak yang secara maksimal bersinergi dengan Pertamina untuk membangkitkan energi di Sulawesi Tengah.

"Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh tim berperan aktif dalam membangkitkan energi di Sulawesi Tengah," ujar Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid.

Pertamina mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Polri yang tidak kenal lelah dalam membantu mengamankan pendistribusian BBM melalui jalur darat dari Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) ke SPBU yang tersebar di Palu, Donggala dan Sigi. Selanjutnya, Pertamina juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh jajaran anggota TNI dan fasilitasnya seperti KRI Makassar yang telah membantu Pertamina untuk mengangkut logistik dari Makassar menuju Palu, dan melakukan pengawalan hingga ke pos DPPU dan TBBM.

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) yang telah bersedia mengikutsertakan tim Pertamina Rescuer untuk menyisir jalan-jalan dan bangunan-bangunan yang belum terjamah untuk membantu mengevakuasi korban bencana. Pelajaran yang sangat berharga dimiliki oleh Tim *Rescuer* Pertamina dalam membantu Basarnas di misi kemanusiaan ini.

Serta Kementerian BUMN dan Kementerian ESDM yang selalu mendukung Pertamina dalam setiap aksi positif yang dilakukan termasuk dalam pemberian logistik juga pasokan energi hingga ke pelosok untuk masyarakat terutama bagi mereka yang mampu bertahan hidup hingga kini di Palu, Donggala dan Sigi.





▲ Polisi bersama TNI bersinergi membantu menjaga ketertiban berlangsungnya Operasi pasar di Jalan Sis Al Jufrie, Palu.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ Emergency Response Team Pertamina melakukan evakuasi bersama Basarnas.

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

◀ Sebanyak 1.100 personel TNI dari Kostrad Divisi 3 disiapkan guna membantu pemulihan Sulawesi Tengah pasca bencana. Para personel TNI tersebut diberangkatkan dari Makassar melalui Dermaga Lantamal Soekarno Hatta menuju Pelabuhan Pantoloan dengan menggunakan KRI Makassar-590.

Foto : Hari Maulana/Energia News Room

Ungkapan terima kasih juga dihaturkan Pertamina untuk media yang telah bersinergi. Sementara, media yang terjun langsung ke lokasi bencana juga memberikan kesannya terhadap kiprah Pertamina dalam membangkitkan energi di wilayah terdampak.

Seperti yang diutarakan oleh salah satu fotografer media Antara, Muhammad Adimaja yang saat itu bertugas untuk peliputan bencana Palu, Donggala dan Sigi. Ia mengatakan dalam penanganan penyaluran BBM di Palu dan sekitarnya pasca bencana, Pertamina telah bekerja dengan sangat baik sehingga pemulihan penyaluran BBM di Palu berlangsung cepat.

"Penanganan dan pengadaan BBM untuk masyarakat dari Pertamina sudah baik. Apalagi selama kami bertugas di sana Pertamina jelas sangat membantu. Semoga ke depannya Pertamina dapat lebih meningkatkan kesiapan cadangan BBM di setiap wilayah rawan bencana. Gunaantisipasi bantuan dari luar yang terlambat masuk akibat beberapa faktor dampak bencana," ujar pria yang biasa dipanggil Cumi.

Ia mengusulkan, *mobile dispenser* diperbanyak di daerah yang rawan bencana. "Untuk di daerah yang teridentifikasi rawan bencana, Pertamina dapat menambahkan armada *mobile dispenser*, karena ini sangat membantu pendistribusian sehingga tidak perlu menunggu lagi dari Jawa, misalnya," saran Cumi.

Hal senada juga diutarakan salah satu anggota Divisi Kampanye Digital Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta, Jekson "Jacko Agun" Simanjuntak. Ia mengungkapkan, Pertamina memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan oleh media pun tepat sehingga menjadi bahan pemberitaan yang akurat.

"Hanya dalam beberapa hari, semua telah kembali pulih. Menurut saya, ini bukti keseriusan pelayanan Pertamina terhadap masyarakat. Sewaktu saya meliput di Palu, Pertamina sangat membantu jurnalis, khususnya terkait informasi pemulihan jalur distribusi BBM. Informasi yang diberikan Pertamina sangat bermanfaat, sehingga masyarakat lebih tenang dan tak perlu antre dalam waktu lama. Tentu saja ini karena semua kebutuhan BBM tercukupi. Saya juga melihat Pertamina sangat mengerti kebutuhan jurnalis, khususnya terkait data dan informasi lain yang dibutuhkan. Semua itu bisa dikonfirmasi secara langsung ke Pertamina," tutur pria yang biasa disapa Jekson.

M. Ridwan Lapasere, Jurnalis AJI yang bertugas di Sulawesi Tengah ini mengungkapkan masyarakat tak perlu khawatir karena Pertamina bergerak sangat cepat. "Pemulihan energi yang dilakukan oleh Pertamina sangatlah cepat. Dalam beberapa hari BBM sudah dapat didistribusikan dengan aman dan masyarakat dapat langsung menikmati," ujar Iwan, panggilan akrabnya.

Tak lupa Pertamina juga memberikan apresiasi tinggi bagi seluruh masyarakat Palu, Donggala, Sigi yang saat ini sudah kuat dan mampu bertahan hidup hingga bangkit serta memiliki semangat untuk menata kehidupan yang lebih baik lagi di tanah Sulawesi Tengah. Pertamina berhasil memberikan energi baru untuk masyarakat dan mampu bahagia dengan melihat senyum yang terpancar dari mereka para penyintas adalah suatu anugerah terindah yang pernah dibuat oleh Pertamina. •



▲ Rekan-rekan jurnalis yang melakukan tugas peliputan ke Palu berswafoto.

Foto : ISTIMEWA



▲ Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar dan Direktur Pemasaran Retail Mas'ud Khamid saat meninjau TBBM Donggala (11/10). Arcandra mengapresiasi langkah dan inisiatif Pertamina dalam usaha menormalisasi kebutuhan BBM bagi masyarakat Sulawesi Tengah yang terkena bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi.

Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Menkopolkam Wiranto didampingi Pangdam, dan Kasad melakukan peninjauan ketersediaan dan distribusi di TBBM Donggala (03/10).

Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room

► Foto bersama pengungsi dengan relawan Pertamina setelah melakukan kegiatan menggambar bersama untuk anak-anak pengungsi

Foto : Trisno Ardi/Energia News Room





▲ Mahdi Syfar
Pertamina MOR VII
Foto : ISTIMEWA



▲ Nisar
Pertamina MOR VII, TBBM Donggala
Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Hidayat Aulia
SPPBE Muhsan Arba Mandiri Donggala.
Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Aditya Setiawan bersama para relawan dari
Pertamina MOR VII.
Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ Capt. Intji Hendra Putra.
Co. Pilot Pelita Air Service.
Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Capt. Ari Pambudi
Pilot Pelita Air Service.
Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▲ Andi Awang.
Pertamina Hulu Mahakam.
Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ M. Adam Hirsaman.
Pertamina Hulu Mahakam.
Foto : Andrian Adikurnia/Energia News Room



▲ Dr. Jane Evelyn R Subakti.
Pertamina MOR VII.
Foto : Kuntoro/Energia News Room



▲ Dr. Thomas Meidiansyah Tri Baskoro.
Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP)
Foto : Andean Adikurnia/Energia News Room



▲ Luthfi.
Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP)
Foto : Andean Adikurnia/Energia News Room



▶ Muhammad Mukhlis.
Pertamedika
Foto : Hari Maulana/Energia News Room



▶ Dimas Oktora.
Pertamina MOR III
Foto : ISTIMEWA



▲ Awang Bhaswara.
Perusahaan Gas Negara (PGN).
Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▲ Foury Krisyunanto.
Perusahaan Gas Negara (PGN).
Foto : Trisno Ardi/Energia News Room



▶ Fraga Luzmi Fahmi.
Pertamina Geothermal Energy
Foto : Kuntoro/Energia News Room



◀ Robby Hervindo.
Pertamina MOR VII
Foto : David Maulana/Energia News Room



Alih Istik Wahyuni.
Pertamina MOR III.
Foto : Hari Maulana/Energia News Room



Ahad Rahedi.
Pertamina MOR VII
Foto : Andean Adikurnia/Energia News Room



◀ Audy A. Nasution.
Pertamina MOR VI
Foto : Hari Maulana/Energia News Room



Adityawarman Sigit Pambudi.
Pertamina MOR III
Foto : Kuntoro/Energia News Room



◀ Sthefri Mailangkay.
Pertamina Hulu Mahakam
Foto : Andean Adikurnia/Energia News Room



Krisdian.
Pertamina MOR III.
Foto : Kuntoro/Energia News Room



◀ Fahrul Bari.
Pertamina MOR III
Foto : Kuntoro/Energia News Room



◀ Agus Mashud.
CSR & SMEPP
Foto : ISTIMEWA



▶ Muti Dewi Hani.
CSR
Foto : ISTIMEWA



▶ Retno Widowati
CSR
Foto : ISTIMEWA

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat ditampilkan fotonya dan tidak dapat disebutkan satu per satu.



▶ Muhammad Adimaja.
Kantor Berita Antara.
Foto : ISTIMEWA



▶ Issak Ramdani.
Jawapos
Foto : ISTIMEWA



▶ Raga Imam Masykur.
kumparan.com
Foto : ISTIMEWA

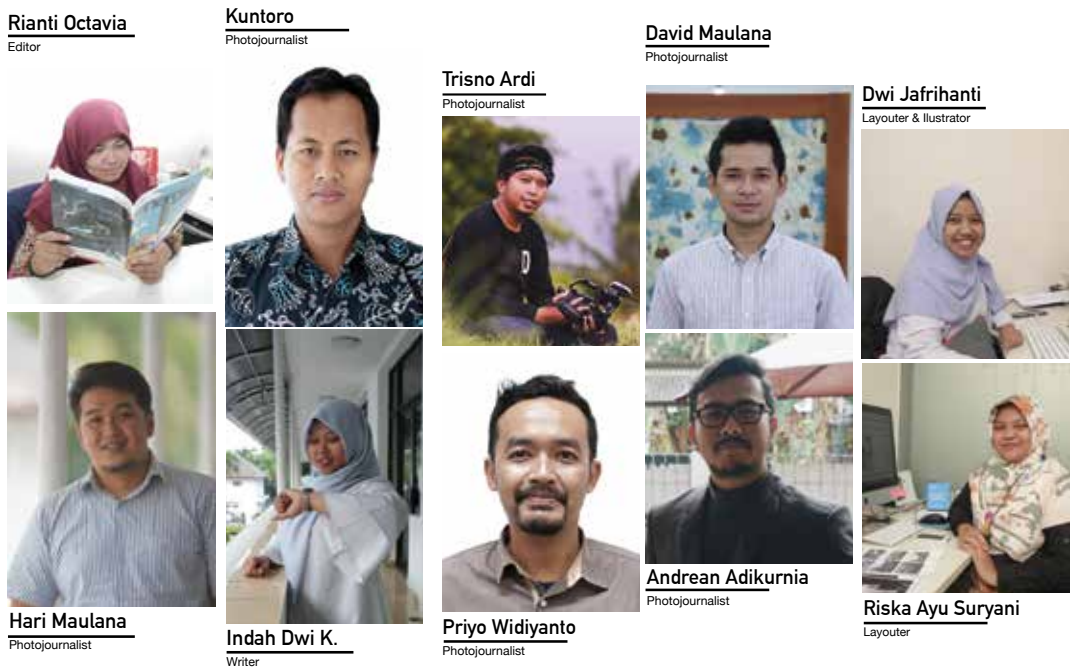


▶ Nova Maulana.
BeritaSatu
Foto : ISTIMEWA

ENERGIA NEWSROOM

Inilah mereka di balik buku

"Menyatukan Energi untuk Sulawesi Tengah"



© PERTAMINA

2018